

ANALISIS STRATEGI E-BUSINESS PADA BANDUNG SMART CITY

PUTRI DINA MARDIKA

Program Studi Informatika

Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

Universitas Indraprasta PGRI

Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12530

Email: putridinamar@gmail.com

Abstract. The design of a city through the use of information technology makes it a necessity, not just for the lifestyle in terms of communicating the accuracy and usefulness of the scope of urban planning. It leads to a term that is smart city. Problems encountered in relation to smart city include the lack of optimal government services, lack of community to participate in support of the Smart City concept movement, and human resource competence has not been optimal. One of the city concept city concept is the city of Bandung, which has an integrated network covering aspects of Smart Government, Smart Education, Smart Transportation, Smart Health, Smart Infrastructural, Smart Social, Smart Environment, Bandung Technopolis so that make the city of Bandung the better. Using SWOT method, which analyzed from the aspect of Resilience or Strength, Weakness, Opportunities and Risks in Knowing Strategy can make Bandung have smart city image. The conclusions generated from the results of strategy analysis that is with the existence of Human Resources that qualified to maintain integrated product or application which then disseminated to the public. Thus, Bandung becomes a smart city that inspires other cities in Indonesia.

Keywords: Smart City, Bandung Smart City, SWOT Analysis

Abstrak. Rancangan suatu kota melalui penggunaan teknologi informasi menjadikan hal itu suatu kebutuhan, bukan hanya untuk *lifestyle* dalam hal mengkomunikasikan ketepatan dan dayaguna ruang lingkup tata kota. Hal tersebut mengarah pada satu istilah yaitu *smart city*. Permasalahan yang ditemui berkaitan *smart city* antara lain belum optimalnya layanan pemerintah, kurangnya masyarakat untuk berpartisipasi mendukung gerakan konsep *Smart City*, dan kompetensi SDM belum optimal. Salah satu kota yang berkonsep kota pintar ialah kota Bandung, yang memiliki jaringan terintegrasi melingkupi aspek *Smart Government, Smart Education, Smart Transportation, Health Smart, Smart Infrastructural, Smart Social, Smart Environment*, dan Bandung *Technopolis* sehingga membuat tata kota Bandung semakin baik. Dengan menggunakan metode SWOT, yang menganalisa dari aspek ketahanan atau daya yang dimiliki (Strength), kekurangan (Weakness), kesempatan (opportunity) dan resiko (threats) dalam mengetahui strategi dapat menjadikan Bandung mempunyai citra kota pintar. Simpulan yang dihasilkan dari hasil analisa strategi yaitu dengan adanya Sumber Daya Manusia yang mumpuni dapat mempertahankan produk atau aplikasi terintegrasi yang kemudian disosialisasikan kepada masyarakat. Dengan demikian, kota Bandung menjadi sebuah kota pintar yang menginspirasi kota lainnya di Indonesia.

Kata Kunci : *Smart City, Bandung Smart City, Analisa SWOT*

PENDAHULUAN

Kota pintar adalah sebuah konsep yang menyajikan informasi keadaan suatu kota secara komprehensif dan *real time*, kemudian informasi tersebut selanjutnya dapat diakses melalui sebuah *controlling room* yang bertujuan agar walikota mendapatkan informasi secara langsung, serta dapat mengakses informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang singkat. Dengan demikian usaha peninjauan ke lapangan bisa diwakilkan dengan sistem sensor yang diaktifkan di berbagai tempat.

Menurut Supangkat (2014) “sistem informasi seperti ini, nantinya dapat mendukung pembangunan yang transparan dan berkelanjutan”. Transparansi data yang minim manipulasi dapat disokong. Dengan sistem data yang terkelola dengan baik, walikota dan jajarannya pun dapat memiliki data yang lengkap baik tentang kondisi masa lalu dan kini guna untuk memprediksi kondisi di masa depan. Inilah konsep yang mendukung pembangunan berkelanjutan untuk Indonesia yang lebih baik yang kini kita sebut dengan jargon “*Smart City*”.

Dari pemahaman tersebut, dapat diambil salah satu kota di Indonesia yang sedang mengusung bentuk kota cerdas atau kota pintar yaitu kota Bandung, dimana pemerintahan berada dibawah naungan pemerintah pusat jawa barat. Pemerintahan Kota Bandung mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi keinginan masyarakat. Kota Bandung diyakini sebagai kandidat kuat yang menjadikan konsep *smart city* pertama di tanah air. Ridwan Kamil selaku walikota Bandung saat ini sangat sungguh - sungguh membawa konsep kota pintar ini untuk di implementasikan di kota Bandung. Sesuai dengan adanya program Indeks Kota Cerdas Indonesia (IKCI) yang diluncurkan oleh Wakil Presiden Jusuf Kalla yang bertempat di Balai Sidang Jakarta pada tanggal 24 Maret 2015. Dalam rangka peningkatan kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah.

Disebutkan Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dalam Bab XXI mengenai Inovasi Daerah. Dari Pasal 386 hingga Pasal 390 UU 23/2014, memaparkan bahwa dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi. Inovasi sebagaimana dimaksud, yaitu semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Dalam merumuskan kebijakan inovasi, Pemerintahan Daerah mengacu pada prinsip antara lain, peningkatan efisiensi, perbaikan efektivitas, perbaikan kualitas pelayanan, tidak ada konflik kepentingan, berorientasi kepada kepentingan umum, dilakukan secara terbuka, memenuhi nilai-nilai kepatutan, dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya tidak untuk kepentingan diri sendiri. Dikutip dari laman resmi IKCI menyebutkan, penyusunan IKCI 2015 didasari semakin banyaknya penduduk di perkotaan dan kompleksitas permasalahan kota. Keberhasilan inovasi yang memperbaiki kualitas hidup warga inilah yang kemudian patut diapresiasi dengan penyusunan IKCI 2015 dan kegiatan penganugerahan Kota Cerdas 2015. Penghargaan ini diberikan untuk menghargai daerah yang sudah berhasil, sekaligus mendorong kota lain untuk ikut bergerak bersama menerapkan konsep kota cerdas.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah dengan adanya permasalahan kota Bandung dalam mewujudkan Bandung *Smart City*, diantaranya sebagai berikut :

1. Belum optimalnya layanan pemerintah
2. Kurangnya masyarakat untuk berpartisipasi mendukung adanya gerakan konsep *Smart City*
3. Kompetensi SDM belum optimal

Smart city yang baik dan akan terbentuk jika masyarakatnya pun *smart*, kendati untuk menjadikan masyarakat yang *smart* butuh waktu yang sangat lama, untuk mempercepat masyarakat *smart* maka dibuat *smart government*, tahanannya *smart* edukasi ke masyarakat, kemudian didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi yang ada.

Smart City

Smart City atau kota cerdas didefinisikan sebagai konsep pengelolaan dan pengembangan kota dengan pemanfaatan TIK untuk menghubungkan, memonitor, dan sebagai sistem kendali berbagai sumber daya yang ada didalam kota dengan lebih efektif dan efisien serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan. (Supangkat:2014)

Menurut Sudaryono (2014) “Kota-kota *smart city* adalah kota yang pada awalnya memiliki terobosan baru dalam penyelesaian masalah di kotanya dan sukses dalam meningkatkan performa kotanya. Salah satu dimensi terpenting dari *smart city* adalah memberikan pelayanan menggunakan teknologi terkini dan membangun infrastruktur yang pintar, sehingga dapat memberikan pelayanan yang efektif kepada seluruh masyarakat yang tinggal di kota”.

Kendati mewujudkan kota yang pintar cukup sulit, memerlukan waktu bertahun-tahun, dan pola pikir untuk menemukan strategi dan kreatifitas. Strategis, mengandung pengertian

dikerjakan sistematis demi masa depan, mulai dari identifikasi masalah, pengelompokan masalah, proses abstraksi, penentuan cara dan solusi masalah, serta perencanaan untuk implementasi (Nugraha, 2014). Kreatif, berarti kemampuan menghasilkan karya yang berguna dan baru, baik pada tataran individu maupun organisasi (Lazuardi, 2015).

Smart City Bandung

Salah satu kota yang berkonsep kota pintar ialah kota Bandung, yang memiliki jaringan terintegrasi melingkupi aspek *Smart Government*, *Smart Education*, *Smart Transportation*, *Health Smart*, *Smart Infrastructural*, *Smart Social*, *Smart Environment*, Bandung *Technopolis* sehingga membuat tata kota Bandung semakin baik. Usaha keras yang dilakukan oleh pemerintah kota Bandung tengah dalam progress, dan memerlukan jangka waktu lima tahun.

Ridwan Kamil selaku pemimpin kota Bandung, terlihat sangat bersungguh-sungguh membawa konsep *smart city* di kota Bandung. Dilansir dari laman BandungSmartCity.htm, dijelaskan mulai dari titik pusat dimana terkumpulnya data-data terkait dengan kebutuhan Bandung *Smart City*, yang dikenal dengan Bandung *Command Center*.

Mengenai proyek yang sedang berlangsung di kota Bandung sudah lumayan banyak. Antara lain yaitu SKPD atau Satuan Kerja Perangkat Daerah, data dari masyarakat, sampai data dari internal ke luar, akan dipusatkan di sini.

Pengertian SWOT

Analisis SWOT adalah teori yang digunakan untuk merencanakan sesuatu hal. SWOT terdiri dari *Strenght* atau kekuatan, *Weakness* atau kelemahan, *Oppurtunity* atau kesempatan, dan *Threat* atau ancaman. SWOT ini biasa digunakan untuk menganalisis suatu kondisi dimana akan dibuat sebuah rencana untuk melakukan suatu program kerja (Buchari Alma, 2008).

Fungsi SWOT

Ferrel dan Harline (2005) menyatakan, fungsi SWOT untuk mendapatkan informasi dari analisis situasi dan memisahkannya dalam pokok persoalan internal dan pokok persoalan eksternal. SWOT dapat digunakan dengan berbagai cara untuk meningkatkan analisis dalam upaya penetapan strategi. Umumnya yang sering digunakan adalah sebagai panduan sistematis dalam diskusi untuk membahas kondisi alternatif mendasar, yang mungkin menjadi pertimbangan perusahaan.

Matriks SWOT

Merupakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas mengenai peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki (Rangkuti, 2009). Matrik ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi.

IFAS	Kekuatan (<i>Strength</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
EFAS Peluang (<i>Opportunity</i>)	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
Ancaman (<i>Threats</i>)	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Gambar 1. Matriks SWOT

Berikut ini adalah keterangan dari matriks SWOT :

1. *Strength and Opportunity.*

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut peluang sebesar-besarnya.

2. *Strength and Threats.*
Strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman.
3. *Weakness and Opportunity.*
Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada.
4. *Weakness and Threats.*
Strategi ini berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

METODE

Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013) Metode pengumpulan data ialah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Didalam kegiatan penelitian menjalankan dengan beberapa cara yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Dalam penulisan laporan riset ini, untuk mendapatkan informasi secara lengkap maka peneliti melakukan suatu metode suatu tanya jawab mengenai semua hal yang mencakup dengan *Smart City* Bandung.

2. Pengamatan (*Observation*)

Peneliti melakukan pemantauan langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan masalah yang diambil. Hasil tersebut langsung dicatat oleh peneliti dan dari kegiatan tersebut dapat diketahui proses kegiatan maupun kesalahan yang terjadi.

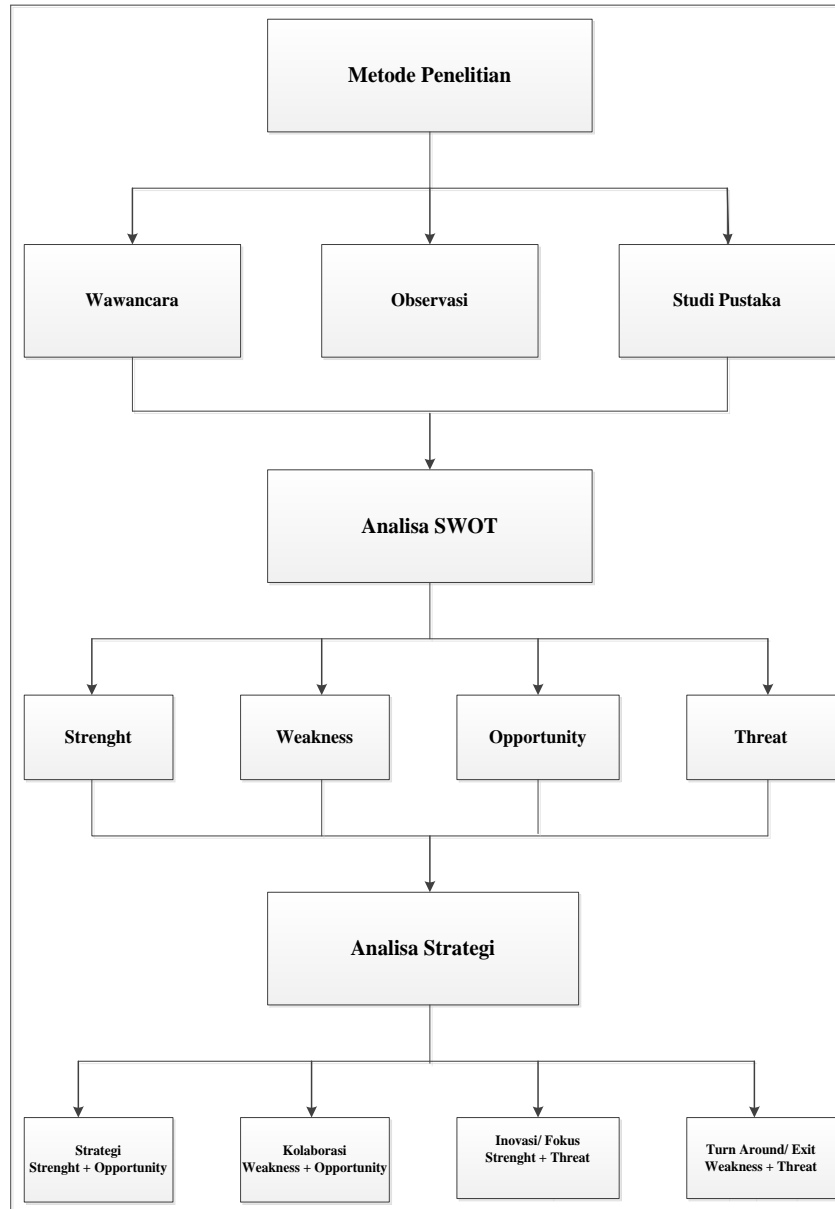
3. Studi Pustaka

Selain melakukan kegiatan diatas peneliti juga melakukan studi kepustakaan melalui literatur-literatur atau referensi-referensi yang ada di kantor Bandung digital valley maupun Bandung command center.

Analisa Data

Setelah melakukan metodologi penelitian dengan pengumpulan data seperti: wawancara, observasi dan studi pustaka, peneliti menggunakan analisa SWOT guna mengetahui apa saja kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman terhadap Bandung *smart city*. Sehingga mendapatkan proses bisnis yang berjalan di kota Bandung dan menyimpulkan strategi apa yang sesuai dari analisa tersebut.

Kerangka Penelitian



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Keterangan :

Metode penelitian dilakukan dengan diawali pada tahapan pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan cara wawancara terhadap sumber berkaitan dengan kota Bandung *smart city* yang menjadi fokus penelitian. Kemudian melakukan pemantauan langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan masalah yang diambil. Hasil dari pengamatan tersebut, dicatat oleh peneliti dan dari kegiatan observasi tersebut dapat diketahui kesalahan. Selain melakukan kedua hal tersebut peneliti juga melakukan studi kepustakaan melalui literature maupun referensi yang ada di kantor *Bandung digital valley* maupun *Bandung command center*.

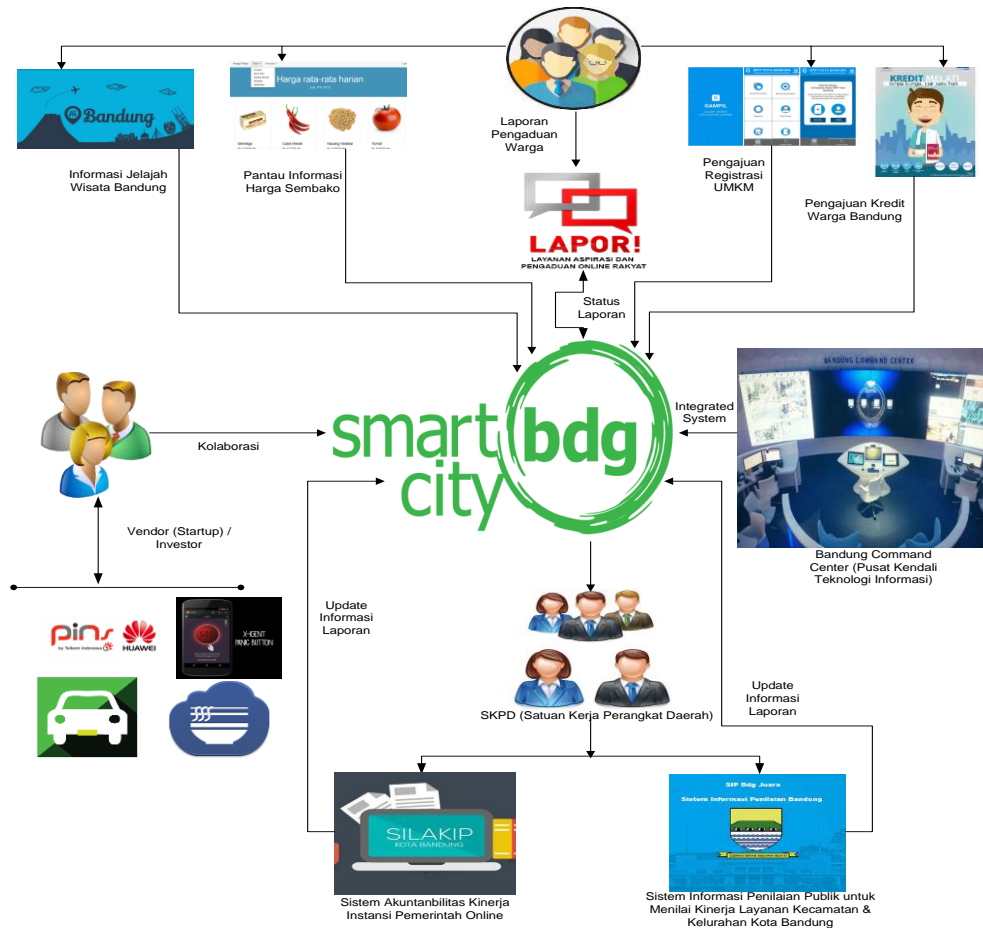
Berdasarkan data yang diperoleh kemudian dilakukan analisa menggunakan metode SWOT, dimana dengan menganalisa dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman apa saja yang berkaitan dengan adanya konsep kota pintar khususnya di kota Bandung. Dan tahapan terakhir dilakukan analisa strategi yang di tinjau kembali dengan menggabungkan kekuatan dan peluang akan menghasilkan suatu keuntungan karena terdapat strategi dan kekuatan didalamnya,

kemudian kolaborasi dari hasil strategi kekuatan dan ancaman, kemudian kelemahan dan peluang, dan terakhir kelemahan dan ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Bisnis *Smart City* Bandung

Berikut ini adalah model bisnis yang ada dalam *smart city* Bandung :



Gambar 3. Model Bisnis *Smart City* Bandung (hasil olahan pribadi)

Keterangan :

Bandung *Smart City* menjadi point utama yang akan menggabungkan beberapa sistem yang sesuai dengan kebutuhan warga, mulai dari data dan informasi yang diinginkan oleh warga Bandung. Contohnya apabila warga ingin mengadukan mengenai pelayanan publik dan terkait pelaksanaan program pembangunan nasional. Berupaya menjembatani partisipasi publik dalam pembangunan antara masyarakat umum dengan pemerintah pusat. *Citizen* bisa menyampaikan *report* berkaitan dengan pembangunan yang akan ditinjau dan didisposisikan oleh UKP-PPP kepada Kementerian atau Lembaga yang terkait, untuk ditindak lanjuti.

Warga Bandung juga dapat mengetahui dan memantau mengenai harga sembako melalui portal sembako.Bandung.go.id, mengetahui info wisata Bandung dengan menggunakan aplikasi Hi Bandung, dan juga dapat membuka peluang bagi vendor atau investor yang mau berkolaborasi dengan pemerintah yang nantinya terintegrasi didalam satu sistem kendali yaitu Bandung Comman Center. Adapun aplikasi – aplikasi yang terkait dengan layanan publik, dapat dipantau oleh pemerintah setempat dengan menilai kinerja SKPD masing –masing yang di

analisa dan dapat di pantau melalui aplikasi SILAKIP dan SIP Bandung Juara. Menjadikan kota Bandung yang pintar dan juga masyarakat yang pintar.

Analisis SWOT

Tabel 1. Hasil Analisa Strategi

	Strength	Weakness
Opportunity	Strategi : yaitu dengan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni dapat mempertahankan produk atau aplikasi terintegrasi yang kemudian dapat dikembangkan, dengan demikian perlu adanya sosialisasi.	Kolaborasi : yaitu antara vendor dan pemerintah terkait pembangunan aplikasi – aplikasi yang mendukung dan membuat portal khusus untuk Bandung <i>Smart City</i>
Threat	Inovasi atau fokus : yaitu terhadap kebijakan mengenai dibuatnya peraturan daerah untuk tetap mengembangkan Bandung <i>Smart City</i>	Turn around atau Exit : yaitu dengnn mengembangkan teknologi dari aplikasi sebelumnya atau membuat aplikasi dengan teknologi baru yang lebih cerdas, juga memiliki keamanan yang baik

Dari hasil analisa strategi yang dilakukan menggunakan metode SWOT yang dilihat dari empat aspek *Strength* atau kekuatan, *Weakness* atau kelemahan, *Opportunity* atau peluang, dan *Threat* atau ancaman mengidentifikasi dari faktor internal yaitu :

Strength atau kekuatan kota Bandung memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten sesuai dengan bidang masing- **Abstract.** The design of a city through the use of information technology makes it a necessity, not just for the lifestyle in terms of communicating the accuracy and usefulness of the scope of urban planning. It leads to a term that is smart city. Problems encountered in relation to smart city include the lack of optimal government services, lack of community to participate in support of the Smart City concept movement, and human resource competence has not been optimal. One of the city concept city concept is the city of Bandung, which has an integrated network covering aspects of Smart Government, Smart Education, Smart Transportation, Smart Health, Smart Infrastructural, Smart Social, Smart Environment, Bandung Technopolis so that make the city of Bandung the better. Using SWOT method, which analyzed from the aspect of Resilience or Strength, Weakness, Opportunities and Risks in Knowing Strategy can make Bandung have smart city image. The conclusions generated from the results of strategy analysis that is with the existence of Human Resources that qualified to maintain integrated product or application which then disseminated to the public. Thus, Bandung becomes a smart city that inspires other cities in Indonesia.

Keywords: *Smart City, Bandung Smart City, SWOT Analysis*

masing, Terdapat 350 aplikasi yang mendukung Bandung *Smart City*. Yang diantaranya menampung keluhan masyarakat, mengelola, memberikan informasi seputar Bandung, mengenai laporan permasalahan warga Bandung, memberikan efektifitas kerja , *paperless* hingga 80% , adanya Bandung *Command Center* sebagai pusat kendali teknologi informasi Bandung *Smart City* yang juga dapat dijadikan tempat wisata edukasi, dan mampu mengurangi APBD Bandung Sebesar 1 triliun.

Faktor internal selanjutnya yaitu *weakness* atau kelemahan kota Bandung yakni sosialisasi yang kurang kepada masyarakat mengenai fasilitas teknologi dari aplikasi - aplikasi yang mendukung kebutuhan warga Bandung dan belum adanya portal khusus, belum adanya *maintenance* yang pasti dari Vendor terhadap *Government* mengenai purna jual sistem, aplikasi

masih ada yang belum *user friendly*, dan tidak semua masyarakat mampu mengikuti perkembangan menyangkut teknologi.

Analisa selanjutnya yang diidentifikasi dari faktor eksternal yaitu:

opportunity atau peluang yang dimiliki kota Bandung dimana menjadi inspirasi untuk daerah lain yang ingin juga menjadi daerah yang memiliki konsep *smart*, pemerintah setempat mampu mengelola data dan informasi yang ada dengan cepat sehingga bisa memberikan perkembangan yang baik dalam membangun kota Bandung, menjadikan masyarakat mampu berwirausaha sehingga bisa memperbaiki perekonomian, seperti adanya kredit melati, sistem ini dibuat untuk memberikan dana pinjaman kepada masyarakat untuk dapat menjadi seorang entrepreneur dan juga gerakan melawan rentenir sehingga warga Bandung sejahtera, dan dapat memberikan peluang terhadap vendor yang ingin bergabung guna mengembangkan konsep Bandung *Smart City*. faktor eksternal selanjutnya yaitu *threat* atau ancaman, dari segi politik ada beberapa pihak yang masih kurang setuju dengan adanya *smart city* yang sudah berjalan, sulit untuk menerapkan konsep yang sama dalam Bandung *Smart City* terkait selama masa jabatan pemerintah, adanya ancaman dari sosial setempat terkait adanya fasilitas - fasilitas masyarakat yang sudah berjalan, dan pola pikir masyarakat yang terkadang masih dapat terpengaruh menjadikan sulitnya menyatukan konsep bahwasanya kota yang pintar butuh masyarakat yang pintar juga.

Berdasarkan analisa tersebut yang menghasilkan suatu strategi kota Bandung untuk peka terhadap banyak hal yang dimiliki dari kota tersebut, kekuatan kota Bandung bukan hanya datang dari SDM yang mumpuni, yang melek teknologi khususnya masyarakat muda di kota Bandung, namun kota yang nyaman, bersih, udara yang masih sejuk, banyaknya taman, pemerintah yang mengayomi, dan banyak hal yang menjadikan kota Bandung kuat untuk menjadi salah satu kota yang pintar. Tak pelak juga dimana ada kekuatan disanalah ada kelemahan, begitupun dengan kesempatan yang dimiliki oleh kota Bandung karena banyak kekuatan yang dimiliki, rentan pula ancaman di kota tersebut.

Dengan demikian analisa strategi terhadap dinamika Bandung *smart city* yang sebelumnya sudah dijelaskan terlebih dahulu diatas, maka ditahap selanjutnya yakni dengan menggabungkan faktor *strength* atau kekuatan dan *opportunity* atau peluang, sehingga menghasilkan:

1. Strategi: yaitu dengan adanya Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni dapat mempertahankan produk atau aplikasi terintegrasi yang kemudian dapat dikembangkan, dengan demikian perlu adanya sosialisasi.
2. Kemudian faktor *strength* atau kekuatan dan *threat* atau ancaman yang menghasilkan : Inovasi atau fokus: yaitu terhadap kebijakan mengenai dibuatnya peraturan daerah untuk tetap mengembangkan Bandung *Smart City*.
3. Tahap selanjutnya menggabungkan faktor *weakness* atau kelemahan dan *opportunity* atau peluang menghasilkan : Kolaborasi: yaitu antara vendor dan pemerintah terkait pembangunan aplikasi - aplikasi yang mendukung dan membuat portal khusus untuk Bandung *Smart City*.
4. Tahap terakhir dengan menggabungkan faktor *weakness* atau kelemahan dan *threat* atau ancaman maka menghasilkan : *Turn around* atau *Exit*: yaitu dengnn mengembangkan teknologi dari aplikasi sebelumnya atau membuat aplikasi dengan teknologi baru yang lebih cerdas, juga memiliki keamanan yang baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang telah diolah, diteliti, dan hasil analisa serta pembahasan, dapat dikatakan bahwa kota Bandung Smart City adalah suatu konsep kota pintar yang memiliki kemampuan cepat tanggap terhadap problematika tata kota, memecahkan permasalahan perkotaan, dan mampu memnemukan strategi atau cara penyelesaian sehingga mendapatkan

peluang, dan juga kemampuan mengembangkan inovasi dan kreativitas terkait permasalahan yang berkaitan dengan kota Bandung. Maka dapat memberikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Menjadikan masyarakat kota Bandung mampu berintegrasi dengan adanya manfaat dari ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan pengolahan dan pemrosesan data guna menyelaraskan konsep kota pintar yang dimana masyarakatnya juga pintar.
2. Pelaksana Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang terintegrasi.
3. Dapat menjadi pusat informasi pengaduan publik dan memberikan pelayanan untuk menyelesaikan keluhan yang terjadi pada masyarakat Bandung.

Demikian beberapa kesimpulan yang dipaparkan terkait dengan strategi mengenai *smart city* di kota Bandung.

Saran

Setelah mengetahui simpulan diatas, maka ada hal yang perlu diperhatikan mengenai penerapan kota pintar di Indonesia, khususnya di kota Bandung. Bahwa apabila suatu kota diharapkan mampu berintegrasi dengan adanya manfaat dari Teknologi Informasi dan Komunikasi guna menyelaraskan konsep kota pintar, dimana poin pentingnya terdapat pada masyarakat dari kota tersebut, yaitu dengan meyakini kota yang pintar adalah kota yang memiliki masyarakat yang juga pintar. Untuk itu menyarankan beberapa hal mengenai *smart city* di kota Bandung antara lain :

1. Perlu ditetapkannya peraturan daerah
2. Dibutuhkan pemahaman dan sosialisasi terkait teknologi kepada masyarakat.
3. Dibutuhkan adanya bentuk aplikasi - aplikasi baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa menghilangkan unsur "*user friendly*" agar masyarakat dapat mudah menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudaryono. 2014. **Konsep Smart City untuk Kota-Kota di Indonesia**. MPKD UGM
- Nugraha, M. Quadrat, 2014, *Manajemen Strategis Pemerintahan, cetakan ketiga*, Jakarta, Penerbit Universitas Terbuka
- Lazuardi, Ahmad Lintang, 2015, *Manajemen Strategis Inovasi dan Teknologi*, terjemahan dari *Strategic Management of Technological*
- Alma, Buchari. 2008. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: CV. Alfabeta
- Ferrel, O.C dan D, Harline. 2005 . **Marketing Strategy. Thomson Corporation : South Western.**
- Freddy,Rangkuti.** 2009. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia
- Prof. dr. Sugiyono, **Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d**, Bandung: Alfabeta.2013
- Insani, Priskadini. 2017. **Mewujudkan Kota Responsif Melalui Smart City**. Malang : Jurnal Ilmu Administrasi Publik. Vol. 2, No. 1.
- Mursalim, Siti. 2017. **Implementasi Kebijakan Smart City Di kota Bandung**. Bandung : Jurnal Ilmu Administrasi. Vol.14, No.1.
- Undang - undang No. 23 Tahun 2014 BAB XXI Pasal 386-390 **Tentang Inovasi Pemerintah Daerah.**
- Supangkat, Suhono H. 2014. Institut Teknologi Bandung : *Smart City*. <https://www.itb.ac.id/news> (Diakses 15 Maret 2018).
- Budi, Lestari Nur. 2016. Artikel: *Bandung Smart City*. <https://lestarinurbudi.wordpress.com/2016/06/08/bandung-smart-city/> (Diakses 15 Maret 2018).

Sorotan Media. Artikel: *Kota Penerima Anugerah Kota Cerdas*.
https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/5622/Inilah+Kota-Kota+Penerima+Anugerah+Kota+Cerdas+2015/0/sorotan_media (Diakses 15 Maret 2018)